



## **Pengaruh Akomodasi, Transportasi dan Harga Jasa Boga Terhadap Minat Melakukan Perjalanan Wisata (Studi Pada Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)**

**Natasya Lailiya Khoiril Muna<sup>1\*</sup>, Harun Arosyid<sup>2</sup>, Bayyu Saxzena<sup>3</sup>, Deny Yudiantoro<sup>4</sup>**

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Alamat: Jl. Mayor Sujadi Timur No.46, Gedung Syaifuddin Zuhri, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [natasyalailiya861@gmail.com](mailto:natasyalailiya861@gmail.com)

**Abstract :** *This study aims to determine the effect of accommodation, transportation and food service prices on interest in travel in Tulungagung. This research is a quantitative study using primary data for 2015-2022 obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The method used uses quantitative methods with data collection using questionnaires. Based on research that has been conducted on the effect of accommodation, transportation, and the price of food services on interest in travel (case study of Sharia Tourism Study Program Students UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Class of 2020-2022). Accommodation, Transportation, and Food Service Prices have a positive effect on interest in travel. The higher the level of accommodation, transportation and the price of good food services, the higher the student's interest in trying to travel. Accommodation has a positive effect on interest in travel. The higher the level of accommodation regarding travel interest, the higher the interest in travel will be. Transportation has a positive effect on interest in travel. The higher the level of transportation regarding travel, the higher the interest in travel will be. price of food services has no effect on interest in traveling. The small value of the price of food services does not necessarily attract tourists to travel.*

**Keywords:** *Accommodation, Transportation, Food, Travel, Tourism Industry*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akomodasi, transportasi dan harga jasa boga terhadap minat melakukan perjalanan wisata di Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer tahun 2015-2022 yang diperoleh dari Badan pusat statistik (BPS). Metode yang digunakan menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh akomodasi, transportasi, dan harga jasa boga terhadap minat melakukan perjalanan wisata (studi kasus Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2020-2022). Akomodasi, Transportasi, dan Harga Jasa Boga berpengaruh positif terhadap minat melakukan perjalanan wisata. Semakin tinggi tingkat akomodasi, transportasi dan harga jasa boga yang baik maka semakin tinggi pula minat mahasiswa dalam upaya melakukan perjalanan wisata. Akomodasi berpengaruh positif terhadap minat melakukan perjalanan wisata. Semakin tinggi tingkat akomodasi mengenai minat perjalanan maka semakin tinggi pula minat melakukan perjalanan wisata yang akan dilakukan. Transportasi berpengaruh positif terhadap minat melakukan perjalanan wisata. Semakin tinggi tingkat transportasi mengenai melakukan perjalanan wisata maka semakin tinggi pula minat melakukan perjalanan wisata yang akan dilakukan. Harga Jasa Boga tidak berpengaruh terhadap minat melakukan perjalanan wisata. Besar kecilnya nilai harga jasa boga belum tentu dapat menarik minat wisatawan dalam melakukan perjalanan.

**Kata Kunci :** Akomodasi, Transportasi, Boga, Perjalanan Wisata, Industri Pariwisata

### **LATAR BELAKANG**

Industri pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi vital di berbagai negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sektor pariwisata menjadi semakin penting bagi pembangunan daerah dan ekonomi karena sektor ini dapat berkontribusi

terhadap pendapatan daerah. Sektor pariwisata menumbuhkan ekonomi melalui penciptaan dan keberadaan kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi kemiskinan. Industri pariwisata di berbagai daerah telah terbukti mampu memberi dampak positif yang cukup signifikan bagi perkembangan ekonomi, seperti : mampu menciptakan lapangan kerja, menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan daerah dan lain sebagainya. Peran industri pariwisata tidak hanya terbatas pada penciptaan lapangan kerja dan pendapatan ekonomi, tetapi juga dalam mempromosikan pemahaman lintas budaya dan memperkuat hubungan antarbangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh akomodasi, transportasi dan harga jasa boga terhadap minat melakukan perjalanan wisata melalui beberapa variabel yang menjadi indikator dalam lingkup kabupaten tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif didukung dengan Data primer diperoleh dengan teknik pengumpulan data berupa kuisioner. Penelitian ini berfokus pada pengkajian beberapa variabel, meliputi akomodasi, transportasi, dan harga jasa boga di kabupaten tulungagung.

Akomodasi merupakan salah satu sarana pokok kepariwisataan dan memiliki peranan penting bagi wisatawan yang melakukan perjalanan serta memiliki pengaruh terhadap lama tinggal wisatawan di suatu daerah tujuan. Pengertian dasar dan dalam arti sempit, akomodasi berarti suatu kamar dimana pengunjung mendapatkan suatu tempat untuk tidur atau menginap. Namun lambat laun istilah akomodasi berkembang luas menjadi suatu tempat dimana seseorang dapat tidur, beristirahat atau menginap sementara waktu selama dalam perjalanannya tapi juga mendapatkan makan minum dan terpenuhi kebutuhan yang lain. Bagyono, menyatakan bahwa secara sederhana akomodasi dapat diartikan sebagai suatu bangunan yang memiliki kamar-kamar dan fasilitas lain seperti bar dan restaurant.

Transportasi didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari fasilitas tertentu beserta arus dan sistem kontrol yang memungkinkan orang atau barang dapat berpindah dari suatu tempat ketempat lain secara efisien dalam setiap waktu untuk mendukung aktifitas manusia. Transportasi dari suatu wilayah adalah sistem pergerakan manusia dan barang antara satu zona asal dan zona tujuan dalam wilayah yang bersangkutan. Pergerakan yang dimaksud dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sarana atau moda, dengan menggunakan berbagai sumber tenaga, dan dilakukan untuk suatu

keperluan tertentu. Proses transportasi merupakan gerakan dari tempat asal, yaitu darimana kegiatan pengangkutan dimulai dan ke tempat tujuan, yaitu dimana kegiatan pengangkutan diakhiri.

Harga jasa boga mengacu pada tarif atau biaya yang ditetapkan oleh penyedia jasa boga untuk layanan yang mereka tawarkan kepada pelanggan. Jasa boga mencakup berbagai layanan yang berkaitan dengan penyediaan makanan dan minuman, baik itu dalam bentuk makanan siap saji, makanan yang disajikan di tempat (restoran), katering untuk acara-acara khusus, atau layanan pengantaran makanan (delivery). Harga jasa boga dapat mencakup berbagai komponen, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead (seperti sewa tempat, utilitas, dan peralatan), serta markup untuk menghasilkan keuntungan. Penetapan harga jasa boga juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar, persaingan, dan permintaan pelanggan.

Berdasarkan hasil penelitian Kaneisyah Aisyshafwah Sugiarto dan Nurudin (2024) menunjukkan bahwa variabel akomodasi berpengaruh negatif dan positif terhadap lingkungan sekitar objek wisata. Sementara hasil penelitian Nunuk Supraptini dan Andhi Supriyadi (2020) variabel transportasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan,. Kemudian hasil penelitian Yudhiet Fajar Dewantara (2020) menunjukkan variabel jasa boga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat bekerja siswa pada industri hospitality dan pariwisata di Jakarta.

**Tabel L1**  
**Data Jumlah Wisatawan di Wilayah Tulungagung**  
**Tahun 2015-2022**

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	Mancanegara	
2015	218,251	-	218,251
2016	275,104	-	275,104
2017	729,060	2,192	731,252
2018	1,250,702	69	1,250,771
2019	1,503,008	217	1,503,225
2020	1,233,475	3	1,233,478
2021	528,926	22	528,948
2022	1,713,670	95	1,713,765

*Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata*

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2020 mencapai sekitar 5,4%. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan 3 pembangunan sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari industri ini. Di Kabupaten Tulungagung, jumlah wisatawan domestik meningkat dari 218.251 orang pada tahun 2015 menjadi 1.713.670 orang pada

tahun 2022, dengan peningkatan tertinggi sebesar 162,5% pada tahun 2017. Jumlah wisatawan mancanegara juga mengalami peningkatan dari 0 orang pada tahun 2015 menjadi 95 orang pada tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tulungagung berhasil meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Akomondasi**

akomodasi berkembang luas menjadi suatu tempat dimana seseorang dapat tidur, beristirahat atau menginap sementara waktu selama dalam perjalanannya tapi juga mendapatkan makan minum dan terpenuhi kebutuhan yang lain. 51 *Bagyono*, menyatakan bahwa secara sederhana akomodasi dapat diartikan sebagai suatu bangunan yang memiliki kamar-kamar dan fasilitas lain seperti bar dan *restaurant*. mulai dari yang sederhana hingga yang mewah, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi para wisatawan 58. Variabel akomodasi dalam konteks pariwisata merujuk pada berbagai aspek terkait dengan fasilitas penginapan yang disediakan bagi wisatawan. Variabel akomodasi dalam konteks pariwisata merujuk pada fasilitas penginapan yang disediakan bagi wisatawan.

### **Transportasi**

Transportasi didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari fasilitas tertentu beserta arus dan sistem kontrol yang memungkinkan orang atau barang dapat berpindah dari suatu tempat ketempat lain secara efisien dalam setiap waktu untuk mendukung aktifitas manusia.<sup>66</sup> Kegiatan transportasi terwujud menjadi pergerakan lalu lintas antara dua guna lahan, karena proses pemenuhan kebutuhan yang tidak terpenuhi ditempat asal (Setijowarno, 2001). Transportasi yang baik akan berperan penting dalam perkembangan wilayah terutama dalam aksesibilitas, adapun yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah kemudahan dan kemampuan suatu wilayah atau ruang untuk diakses atau dijangkau oleh pihak dari luar daerah tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Mudahnya suatu lokasi dihubungkan dengan lokasi lainnya lewat jaringan transportasi yang ada, berupa prasarana jalan dan alat angkut yang bergerak diatasnya. Pembangunan pedesaan semakin lambat dan terhambat karena kurangnya sarana transportasi yang ada (Margaretta, 2000). indikator variabel yang di gunakan berupa waktu perjalanan, biaya, dan ketersediaan infrastruktur.

### **Harga Jasa Boga**

Harga jasa boga mengacu pada tarif atau biaya yang ditetapkan oleh penyedia jasa boga untuk layanan yang mereka tawarkan kepada pelanggan. Harga jasa boga dapat mencakup berbagai komponen, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead (seperti sewa tempat, utilitas, dan peralatan), serta markup untuk menghasilkan keuntungan. Penetapan harga jasa boga juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar, persaingan, dan permintaan pelanggan. Indikator variabel yang digunakan yaitu harga produk/jasa, diskon dan promosi, serta perubahan harga dari waktu ke waktu.

### **Perjalanan Wisata**

Wisatawan yang melakukan perjalanan ke Daerah Tujuan Wisata (DTW) memerlukan berbagai kebutuhan dan pelayanan mulai dari keberangkatan sampai kembali lagi ke tempat tinggalnya. Daerah tujuan wisata harus didukung empat komponen utama atau yang dikenal dengan istilah "4A" yaitu: *Attraction* (atraksi), *Amenities* (fasilitas), *Aksesibilitas*, dan *pelayanan tambahan*. (I Ketut Gusti, I Gusti Ngurah Widyatmaja, 2017)

### **Industri Pariwisata**

Menurut segi etimologi, istilah pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *pari* yang berarti berkeliling, berputar-putar, berkali-kali, dari dan ke. Kata *wisata* yang berarti bepergian, perjalanan, yang dalam hal ini bersinonim dengan kata *travel* (Bachruddin Salch Luturlean, 2020) Menurut Koen Meyes pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan dalam waktu sementara dari tempat tinggal asal ke daerah yang ingin dituju dengan alasan bukan untuk menetap maupun mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, liburan maupun menghabiskan waktu senggang ataupun tujuan lainnya. Perusahaan atau pengusaha yang beraktivitas pada jasa pariwisata dapat berbentuk usaha kecil, usaha menengah, maupun usaha besar yang membentuk dan mendukung industri pariwisata. Dilihat dari aspek produk, pengelola usaha-usaha itu dapat digolongkan menjadi pengelola usaha jasa, pengelola usaha sarana, dan pengelola usaha jasa daya tarik.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan kegiatan yang spesifikasinya direncanakan secara matang, sistematis, dan terstruktur dari awal sampai akhir proses penelitian yang bertujuan untuk mempelajari objek penelitian, subjek penelitian, sampel data, sumber data, serta metodologinya. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pariwisata Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jumlah mahasiswa aktif tahun pelajaran 2020/2024 sebesar 290. Untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data maka peneliti membulatkan sampel dari 99,95 menjadi 100 mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yaitu menyatakan hubungan dua *variable* atau lebih. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh dan berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Akomodasi, Transportasi, dan Harga Jasa Boga terhadap minat melakukan perjalanan wisata pada kalangan mahasiswa Pariwisata Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini ialah angket atau kuesioner. Penelitian ini mengkaji faktor Variabel independent (harga, kualitas produk, lokasi, minat beli) dan variabel dependen (Minat Beli variabel).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji Validitas, Reabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedesitas. Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih *variable independent* (explanatory) terhadap satu *variable dependen*. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya.

Pada penelitian ini yang menjadi uji hipotesis berupa Uji Parsial (Uji – t), Uji Simultan (Uji – F), dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>). Uji t digunakan untuk menguji

pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Menurut Widarjono nilai adjusted  $R^2$  berada diantara 0 sampai 1 dengan penjelasan Jika nilai adjusted  $R^2$  sama dengan 0, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu dengan menggunakan uji pearson corelation. Pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung  $>$  r table atau nilai p-value lebih kecil dari alpha 5%. Cara mencari r tabel yaitu dengan ( $df$ ) =  $n-4$  (n adalah jumlah sampel). Dengan jumlah sampel (n) adalah 100 dan tingkat signifikansi 0,05. Maka r tabel pada penelitian ini adalah  $r(0,05 : 100-2 = 98) = 0,1966$ . Hasil mengenai uji validitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2.1  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation (r Hitung)	r tabel	Keterangan
Akomodasi (X1)	X1.1	0,922	0,1966	Valid
	X1.2	0,839	0,1966	Valid
	X1.3	0,907	0,1966	Valid
Transportasi (X2)	X2.1	0,933	0,1966	Valid
	X2.2	0,853	0,1966	Valid
	X2.3	0,899	0,1966	Valid
Harga Jasa Boga (X3)	X3.1	0,905	0,1966	Valid
	X3.2	0,824	0,1966	Valid
	X3.3	0,909	0,1966	Valid
Minal (Y)	Y1	0,912	0,1966	Valid
	Y2	0,848	0,1966	Valid
	Y3	0,886	0,1966	Valid

Sumber: data yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner yang disebarakan pada mahasiswa Pariwisata Syariah mempunyai nilai R hitung  $>$  dari R tabel (0,1966) dan bernilai positif, sehingga butir pertanyaannya tersebut dinyatakan valid.

### Uji Reabilitas

Uji realibilitas adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Kuesioner

*Pengaruh Akomodasi, Transportasi dan Harga Jasa Boga Terhadap Minat Melakukan Perjalanan Wisata  
(Studi Pada Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)*

dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka kuesioner dikatakan reliabel. Hasil Perhitungan uji reabilitas disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Akomodasi (X1)	0,868	Reliabel
Transportasi (X2)	0,874	Reliabel
Harga Jasa Boga (X3)	0,854	Reliabel
Minat Perjalanan (Y)	0,853	Reliabel

Sumber: data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2.2 dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menghasilkan nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel > 0,60, sehingga seluruh variabel yang digunakan dinyatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual menggunakan *OneSample Kolmogorov-Smirnov Test*. Asumsi dikatakan normal jika variabel memiliki signifikan atau nilai probability lebih dari 0,05. Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas residual yang disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.3**  
**Hasil Uji Normalitas Residual**

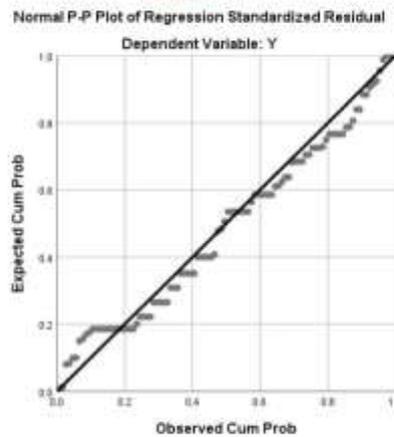
N	100
Normal Mean	.0000000
Parameter Std. Deviation $\sigma^a$	1.00430729
Most Absolute	0.085
Extreme Positive	-0.085
Difference Negative s	0.080
Test Statistic	0.085
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.069

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table 2.3 diatas nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variable X1 0,069 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan uji normal *P-Plot* dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 1.1

Grafik P-Plot

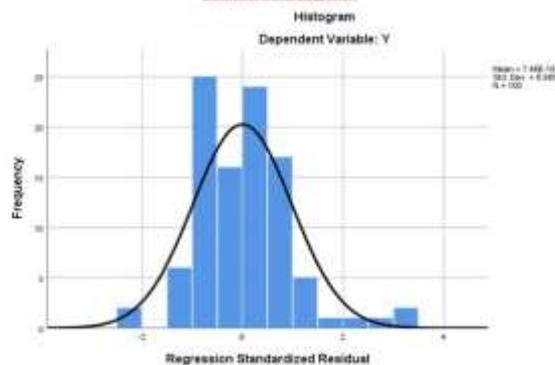


Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25,2024

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, menunjukkan bahwa kurva normal *p-plot*, dapat disimpulkan bahwa dalam kurva normal *p-plot* terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya tidak jauh atau melebar. Sehingga, kurva ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai asumsi normalitas dan layak digunakan.

Gambar 1.2

Grafik Histogram



Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2024

Dilihat dari gambar 1.2 diketahui bahwa bentuk histogramnya mengikuti garis diagonal yang telah ditarik dari -2 sampai 2. Hal ini menunjukkan bahwa pola tersebut berdistribusi normal maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independe (bebas). Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi terhadap variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Jika Variance Inflation

Factor (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dan jika nilai Tolerance value > 0,100 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas masing- masing variabel. Berikut merupakan hasil perhitungan uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
X1	0,206	4,862
X2	0,161	6,217
X3	0,156	6,300

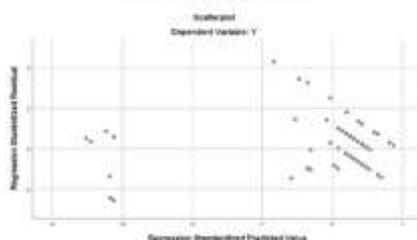
Sumber: data primer diolah dengan SPSS 25, 2024

Tabel 2.4 menunjukkan bahwa nilai VIF variabel akomodasi (X1) 4,862 < 10 dan nilai tolerance value 0,206 > 0,1. Nilai VIF variabel transportasi (X2) 6.217 < 10 dan nilai *tolerance value* 0,161 > 0,1. Nilai VIF variabel harga jasa boga (X3) 6,300 < 10 dan nilai *tolerance value* 0,159 > 0,1 maka berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinieritas atau aumsi uji multikolinieritas sudah terpenuhi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya hereskedastisitas pada suatu model yang dapat dilihat pada pola gambar *Scatterplot*, Tidak terjadi heteroskedastisitas jika: Peyebaran titik-titik dan sebaiknya tidak berpola.; Titk-titik dan menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0.; dan Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja. Berikut adalah hasil perhitungan uji heteroskedastisitas disajikan dengan tabel dibawah ini:

**Gambar 1.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: data yang diolah dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan gambar 1.3 diatas, menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang diatur. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi ini layak dipakai.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 2.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin
1	0,920	0,846	0,841	1,020	1,893

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2024

Tabel 2.5 diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,893. Jika  $dU < DW < 4-dU$  maka disimpulkan bahwa diterima atau tidak terjadi autokorelasi. Dimana  $N=100$ ,  $DW=1,893$   $dU=1,736$ ,  $4-dU=2,264$ , sehingga dapat disimpulkan  $1,736 < 1,893 < 2,264$  tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependent (terikat). Berikut tabel hasil uji regresi linier berganda:

**Tabel 2.6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	B
Constant	0,954
Akomodasi	0,271
Transportasi	0,523
Harga Jasa Boga	0,131

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2024

Dari tabel 2.6 persamaan umum analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:  $Y = \text{Konstanta} + X_1 (\text{Akomodasi}) + X_2 (\text{Transportasi}) + X_3 (\text{Harga Jasa Boga})$   $Y = 0,954 + 0,271 (\text{Akomodasi}) + 0,523 (\text{Transportasi}) + 0,131 (\text{Harga Jasa Boga})$ . Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai Konstanta sebesar 0,954 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu akomodasi, transportasi, dan harga jasa boga konstan (tetap atau tidak gerak) maka besarnya minat melakukan perjalanan wisata sebesar 0,954 satu

satuan.

2. Nilai koefisien regresi akomodasi X1 sebesar 0,271 menyatakan bahwa variabel akomodasi ditingkatkan maka minat perjalanan wisata akan meningkat 0,271%
3. Nilai koefisien regresi transportasi X2 sebesar 0,523 menyatakan bahwa variabel transportasi ditingkatkan maka minat perjalanan wisata akan meningkat 0,523%
4. Nilai koefisien regresi harga jasa boga X1 sebesar 0,131 menyatakan bahwa variabel harga jasa boga ditingkatkan maka minat perjalanan wisata akan meningkat 0,131%

### Uji Hipotesis

#### Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh secara simultan antara akomodasi, transportasi, dan harga jasa boga terhadap minat melakukan perjalanan wisata. Berikut merupakan tabel hasil uji secara simultan (uji f)

**Tabel 2.7**  
**Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)**

Model	Sig	F
Regression	175,851	0,000
Residual		
Total		

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 2.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 175,851 dengan nilai signifikan 0,000. F tabel dapat dicari tabel statistik pada signifikan 0,05, dengan menggunakan rumus  $F_{tabel} = (k; n-k)$ ,  $F_{tabel} = (3; 100-3) = F(3; 97) =$ . Diketahui F tabel pada penelitian ini sebesar 2,70. Dengan demikian karena F hitung  $>$  F tabel atau  $34.642 > 2,698$  dan nilai sig  $(0,000) > \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu secara simultan atau bersama-sama variabel akomodasi, transportasi, dan harga jasa boga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melakukan perjalanan wisata.

#### Uji Secara Simultan

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial antara variabel bebas yaitu akomodasi (X1), transportasi (X2), dan harga jasa boga (X3) terhadap variabel terikat yaitu minat perjalanan wisata (Y). Adapun kriteria sebagai berikut:

Cara 1 : Jika t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Jika t hitung  $<$  t tabel

maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Cara 2 : Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terima  $H_a$  ditolak  $H_0$  Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka terima  $H_0$  ditolak  $H_a$ .

**Tabel 2.8**  
**Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)**

Model	t	Sig
Constant	1,769	0,076
Akomodasi	3,209	0,002
Transportasi	5,416	0,000
Harga Jasa Boga	1,293	0,199

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 2.8 diatas menunjukkan bahwa t tabel untuk  $df = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96$  (dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel) dengan  $\alpha 0,025 (0,05:2)$  adalah sebesar 1,988:

1. *Pengaruh akomodasi terhadap minat perjalanan wisata*

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara akomodasi terhadap minat melakukan perjalanan wisata

$H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara akomodasi terhadap minat melakukan perjalanan wisata

Diketahui nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melakukan perjalanan wisata.

2. *Pengaruh transportasi terhadap minat perjalanan wisata*

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keinginan terhadap minat melakukan perjalanan wisata

$H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara keinginan terhadap minat melakukan perjalanan wisata

Diketahui nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa transportasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melakukan perjalanan wisata.

3. *Pengaruh harga jasa boga terhadap minat perjalanan wisata*

Diketahui nilai signifikan  $0,199 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa harga jasa boga tidak berpengaruh terhadap minat melakukan perjalanan wisata.

### Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan digunakan untuk seberapa besar kontribusi variabel

*Pengaruh Akomodasi, Transportasi dan Harga Jasa Boga Terhadap Minat Melakukan Perjalanan Wisata  
(Studi Pada Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)*

independen yaitu ketertarikan, keinginan, dan persepsi terhadap variabel dependen yaitu minat investasi. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinan:

**Tabel 2.9**  
**Hasil Uji Koefisiensi Determinan**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	0,920	0,846	0,841		1,01988

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 2.9 dapat diketahui nilai koefisien determinan atau R Square sebesar 0,846 atau 8,46% dan nilai Adjusted R Square 0,841 atau 8,41% yang artinya kemampuan variabel akomodasi, transportasi, dan harga jasa boga menjelaskan variabel dependen minat perjalanan sebesar 8,41% dan sisanya dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang digunakan dalam regresi penelitian.

### **Pengaruh Akomodasi Terhadap Minat Melakukan Perjalanan Wisata**

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner kepada responden yang merupakan mahasiswa jurusan Pariwisata Syariah dan kemudian dilakukan analisis data menggunakan bantuan SPSS, maka hipotesis kedua menyatakan bahwa akomodasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam melakukan perjalanan wisata. Signifikan disini berarti ada hubungan yang erat antara akomodasi dengan minat melakukan perjalanan wisata. Hal ini menunjukkan bahwasanya akomodasi memegang peran yang signifikan dalam menentukan minat seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Kualitas dan jenis akomodasi yang tersedia di destinasi wisata dapat menjadi faktor penentu utama dalam keputusan perjalanan. Sebagai mahasiswa, faktor biaya sering menjadi pertimbangan utama dalam memilih akomodasi. Mahasiswa biasanya memiliki anggaran yang terbatas, sehingga mereka cenderung mencari akomodasi yang tidak hanya terjangkau tetapi juga memberikan nilai tambah yang baik.

Tsai et al, mengungkapkan bahwa akomodasi merupakan faktor utama yang menentukan keputusan wisatawan dalam memilih destinasi atau menjadi pertimbangan wisatawan saat merencanakan perjalanan. Akomodasi yang nyaman, bersih, dan terletak di lokasi strategis, serta menawarkan harga yang sesuai dengan fasilitas yang disediakan, cenderung lebih menarik bagi wisatawan.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian milik Ruhil Easoci, Silitonga, dan Nova Eviana dalam jurnal berjudul "Pengaruh Daya Tarik Objek Wisata, Akomodasi, dan Motif Wisata Terhadap Kepuasan Wisata di Pulau Tidung Kepulauan

Seribu Jakarta” terbit di Jurnal Eduturisma. dengan kesimpulan bahwa variabel akomodasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel minat terhadap melakukan perjalanan.

### **Pengaruh Transportasi Terhadap Minat Melakukan Perjalanan Wisata**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan kuisioner kepada responden yang merupakan mahasiswa jurusan Pariwisata Syariah dan kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data dengan menggunakan SPSS, maka hipotesis ketiga menyatakan bahwa transportasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk melakukan perjalanan wisata. Signifikan disini berarti ada hubungan yang erat antara ketertarikan dengan minat perjalanan wisata.

Hal ini menunjukkan bahwasanya transportasi dan minat melakukan perjalanan wisata memiliki kaitan yang sangat erat dalam konteks pariwisata. Kemudahan akses, kenyamanan, dan efisiensi transportasi dapat secara langsung memengaruhi keputusan wisatawan untuk melakukan perjalanan. Transportasi yang mudah diakses dan terhubung dengan baik, seperti infrastruktur jalan yang baik, bandara yang terjangkau, dan stasiun kereta yang mudah diakses, meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi.

Lohmann dan Pearce menyatakan transportasi yang efisien dan nyaman merupakan faktor krusial yang memengaruhi pengalaman perjalanan wisatawan. Dengan kata lain, transportasi yang andal dan terjangkau akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan, sehingga mereka lebih tertarik untuk mengunjungi suatu destinasi.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian milik Efendhi Prih Raharjo dkk dalam jurnal berjudul “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Dalam Mendukung Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Provinsi Bali” terbit di Jurnal Teknologi Transportasi dan Logistik, dengan kesimpulan bahwa variabel transportasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel minat terhadap melakukan atau perjalanan wisata.

### **Pengaruh Harga Jasa Boga Terhadap Minat Melakukan Perjalanan Wisata**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan kuisioner kepada responden yang merupakan mahasiswa jurusan Pariwisata Syariah dan kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data dengan menggunakan SPSS maka hipotesis ketiga menyatakan

*Pengaruh Akomodasi, Transportasi dan Harga Jasa Boga Terhadap Minat Melakukan Perjalanan Wisata  
(Studi Pada Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)*

bahwa harga jasa boga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk melakukan perjalanan wisata, diketahui penyebabnya diantaranya adalah tidak menjadikan harga jasa boga sebagai acuan dalam melakukan perjalanan wisata.

Hal ini menandakan bahwa harga jasa boga tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melakukan atau merencanakan perjalanan wisata, meskipun harga jasa boga penting dalam pengalaman kuliner saat berlibur, tidak selalu menjadi faktor utama yang memengaruhi minat seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Terdapat berbagai faktor lain yang sering kali lebih dominan dalam menentukan keputusan perjalanan, seperti tujuan wisata yang menarik, fasilitas akomodasi yang nyaman, atau keunikan pengalaman budaya. Termasuk kegiatan yang dapat dinikmati dan atmosfer destinasi, daripada hanya terpaku pada biaya jasa boga semata. Oleh karena itu, meskipun harga jasa boga memainkan peran dalam perencanaan anggaran perjalanan.

Menurut John Urry, wisatawan sering kali lebih fokus pada nilai yang mereka dapatkan dari pengalaman liburan, daripada hanya mempertimbangkan biaya makanan semata. Meskipun harga jasa boga dapat mempengaruhi keputusan perjalanan, dampaknya sering kali tidak signifikan dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang lebih memengaruhi keinginan dan preferensi pribadi. Oleh karena itu, meskipun penting untuk mempertimbangkan anggaran secara keseluruhan, ketersediaan makanan, variasi kuliner, dan kualitas pengalaman kuliner sering kali menjadi faktor pelengkap dalam menambah kepuasan selama perjalanan wisata.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian milik Saniatun Nurhasanah, dkk dalam jurnal berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Produk Makanan Olahan Halal pada Konsumen” terbit di Jurnal Manajemen dan Organisasi, dengan kesimpulan bahwa variabel harga jasa boga tidak memiliki pengaruh langsung terhadap minat beli atau tidak memiliki pengaruh terhadap minat melakukan atau merencanakan perjalanan.

### **Pengaruh Akomodasi, Transportasi, dan Harga Jasa Boga Terhadap Minat Melakukan Perjalanan Wisata**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebar kuisioner kepada responden yaitu mahasiswa jurusan Pariwisata Syariah dan kemudian dilanjutkan dengan menganalisis

data dengan menggunakan SPSS, dapat dilihat pada table 2.8 secara Bersama-sama menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan berpengaruh secara simultan dan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk melakukan perjalanan wisata. Signifikan disini berarti ada hubungan yang erat antara akomodasi transportasi dan harga jasa boga dengan minat melakukan perjalanan wisata.

Maka dapat disimpulkan kombinasi dari ketiga faktor ini berpengaruh terhadap minat melakukan perjalanan. Hubungan yang kompleks antara akomodasi, transportasi, dan harga jasa boga memainkan peran yang signifikan dalam mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Destinasi wisata yang mampu menawarkan akomodasi berkualitas, transportasi yang nyaman dan terjangkau, serta layanan makanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan cenderung lebih berhasil dalam menarik minat kunjungan wisatawan. Dengan demikian, keseluruhan pengalaman wisata dari kualitas penginapan, kemudahan transportasi, hingga pilihan kuliner, saling terkait dan memainkan peran yang tidak dapat diabaikan dalam menarik minat dan memuaskan ekspektasi para pelancong.

Richard Sharpley menguraikan bahwa akomodasi yang memadai, transportasi yang efisien, dan harga jasa boga yang terjangkau adalah faktor krusial dalam memfasilitasi dan mendorong minat serta kemampuan individu untuk melakukan perjalanan wisata. Sharpley menekankan bahwa elemen-elemen ini secara kolektif membentuk infrastruktur dasar yang mendukung industri pariwisata dalam menciptakan pengalaman yang bermakna bagi wisatawan dan masyarakat setempat. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian milik Nunuk Suprptini dan Andhi Supriyadi dalam jurnal berjudul “Pengaruh Fasilitas, Transportasi dan Akomodasi Terhadap Kepuasan wisatawan di Kabupaten Semarang” terbit di Jurnal Business Economic Entrepreneurship, dengan kesimpulan bahwa variabel transportasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel minat terhadap melakukan atau merencanakan perjalanan wisata.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh akomodasi, transportasi, dan harga jasa boga terhadap minat melakukan perjalanan wisata (studi kasus Mahasiswa Jurusan Pariwisata Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2020-2022). Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Pengaruh Akomodasi, Transportasi dan Harga Jasa Boga Terhadap Minat Melakukan  
Perjalanan Wisata  
(Studi Pada Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)*

1. Akomodasi, Transportasi, dan Harga Jasa Boga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melakukan perjalanan wisata. Semakin tinggi tingkat akomodasi, transportasi dan harga jasa boga yang baik maka semakin tinggi pula minat mahasiswa dalam upaya melakukan perjalanan wisata yang akan dilakukan.
2. Akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melakukan perjalanan wisata. Semakin tinggi tingkat akomodasi mengenai minat perjalanan maka semakin tinggi pula minat melakukan perjalanan wisata yang akan dilakukan.
3. Transportasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melakukan perjalanan wisata. Semakin tinggi tingkat transportasi mengenai melakukan perjalanan wisata maka semakin tinggi pula minat melakukan perjalanan wisata yang akan dilakukan.
4. Harga Jasa Boga tidak berpengaruh terhadap minat melakukan perjalanan wisata. Besar kecilnya nilai harga jasa boga belum tentu dapat menarik minat wisatawan dalam melakukan perjalanan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*,
- Suryanto, B. (2018). Peran Akomodasi dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata: Studi Kasus Hotel di Bali. *Jurnal Pariwisata Indonesia*.
- Ida Ayu. (2021). "Pengantar Hotel dan Restoran"
- Papacostas (1987) dalam Setijadji,
- Kaneisyah Aisyshafwah Sugiarto dan Nurudin (2024), "Analisis Keterkaitan Akomodasi Wisata Dengan Pariwisata Berkelanjutan di Banyuwangi".
- Nunuk Supraptini dan Andhi Supriyadi, (2020). Pengaruh Fasilitas, Transportasi dan Akomodasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Dikabupaten Semarang,
- Yudhiet Fajar Dewantara (2020), "Analisis Hasil Belajar Siswa Smk Jurusan Jasa Boga Terhadap Minat Bekerja Siswa Pada Industri Hospitality Dan Pariwisata di Jakarta".
- Ilham Agustian, et. all., Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan di PT. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu, *Jurnal Professional FIS UNIVED*,

- Setiawati, Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bei, *Jurnal Inovasi Penelitian*,
- Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, (2020) Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen
- Tsai et al. (2016) dalam jurnal "*Journal of Travel Research*,"
- Ruhil Easoci, Silitonga, dan Nova Eviana (2017), "Pengaruh Daya Tarik Objek Wisata, Akomodasi, Dan Motif Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu Jakarta" *Jurnal Eduturisma*,
- Lohmann dan Pearce (2012) dalam jurnal "*Tourism Management*,"
- Efendhi Prih Raharjo dkk (2023), "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Dalam Mendukung Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Provinsi Bali".
- John Urry,(1990) "The Tourist Gaze: Leisure and Travel in Contemporary Societies"
- Saniatun Nurhasanah, dkk. (2017) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Produk Makanan Olahan Halal pada Konsumen. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*.
- Richard Sharpley (2014) "*Tourism: A Driver of Economic Growth and Social Change*"